**PROPOSAL**

**INNOVATION AWARD 2016**

****

**Special Assistance Program: Program untuk Aksesibilitas *Mahasiswa Berkebutuhan Khusus*\***

**PENGESAHAN PROPOSAL**

*(PROPOSAL APPROVAL)*

**INNOVATION AWARD 2016**

**BINA NUSANTARA**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 1. | Judul Proyek*(Project title)* | **:** | Special Assistance Program: Program untuk Aksesibilitas Mahasiswa Berkebutuhan Khusus\* |
|  2. | Kategori*(Category)* | **:** | * Art & Design
* Building & Environment
* Business & Management
 | √ Humaniora* Science & Technology
* Teaching & Learning
 |
|  |  |  | * Other: ............................................................................................
 |
| 3. | Nama Tim*(Team Name)* | **:** | Special Force |
| 4. | Anggota Tim*(Team members)* | **:** |  |
|  |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anggota*(Member Name)* | Division/Business Unit Department/UnitPosition  | Handphone ExtE-mail |
| 1 | Febriani Priskila(Ketua) | Binus UniversityProfessional Service Coordinator | 0812800194962631fpriskila@binus.edu |
| 2 | Julia Rostaulina Tarigan(Anggota dan Penasihat Utama) | Binus UniversityStudent Advisory Section Head | 0813612704057021jtarigan@binus.edu |
| 3 | Nanda Agastya Wardana(Anggota) | Binus UniversityLab Operational Staff | 0838783479292471nwardana@binus.edu |

 |

Jakarta,

|  |  |
| --- | --- |
| Mengetahui, | Team Leader |
| (Esther Widhi Andangsari) | (Febriani Priskila) |
| Direct Supervisor \* |  |

*\*) minimal Binusian level 13*

**RINGKASAN PROYEK**

*(PROJECT SUMMARY)*

Berangkat dari temuan beberapa kasus yang ditangani oleh Psikolog di Pusat Layanan Psikologi, Laboratorium Psikologi Binus bahwa terdapat mahasiswa/I berkebutuhan khusus yang belajar di Binus University. Mahasiswa/I tersebut mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas secara berkelompok, memahami instruksi dosen, sehingga berdampak pada menurunnya nilai akademiknya*. Special Assistance Program* adalah sebuah program yang diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dan adaptasi mahasiswa berkebutuhan khusus (ABK) dengan aktivitas kemahasiswaan di universitas. Anak berkebutuhan khusus yang dapat dibantu melalui program ini dengan karakteristik tidak memiliki skor IQ di bawah rata-rata (*intelectual disabilities*). Mengawali program ini diperlukan kerjasama antara beberapa unit kerja di BINUS.

Keyword : special needs children, university student, assistance program

1. **Latar Belakang Proyek** *(Background of the project)*

Tidak sedikit anak-anak berkebutuhan khusus yang berusaha untuk mengenyam pendidikan sampai ke tingkat perguruan tinggi. Di Indonesia sendiri belum banyak perguruan tinggi yang ramah untuk anak berkebutuhan khusus. Perguruan tinggi yang menerima dan menyediakan aksesibilitas untuk mahasiswa berkebutuhan khusus biasanya menyediakan program pendidikan kejuruan seperti Diploma III. Program kejuruan dinilai tepat oleh DIKTI untuk membantu anak berkebutuhan khusus karena program tersebut anak dilatih, dididik, dibekali sehingga dapat menguasai bidang tertentu sesuai kemampuan dan minat mereka. Politeknik Negeri Jakarta (PNJ) membuka program pendidikan kejuruan sepanjang 6 semester untuk mahasiswa berkebutuhan khusus dengan konsentrasi utama desain grafis, kerajinan tangan, seni dan aplikasi komputer. Program pendidikan ini dilaksanakan secara individu berdasarkan kurikulum yang telah diadaptasi dan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Program ini biasanya disebut sebagai IEP (*Individualized Education Program*) atau Program Pembelajaran Individual. *Output* yang didapatkan dari program pendidikan untuk mahasiswa berkebutuhan khusus adalah kemampuan praktis atau keterampilan sesuai dengan minat dan kemampuannya dan menyiapkan mereka untuk berkarya di masyarakat dengan mandiri dan percaya diri.

Fenomena di atas juga telah terjadi di Binus University yakni penerimaaan mahasiswa/i berkebutuhan khusus di beberapa jurusan sesuai dengan minat mereka. Berdasarkan temuan dari kasus *referral* Student Advisory Center (SAC), beberapa orang dari mahasiswa yang diadukan memiliki masalah dengan nilai akademis ternyata memiliki keterbatasan dalam kemampuan kognitifnya (memiliki skor IQ di bawah rata-rata). Gangguan atau keterbatasan lain yang ditemukan adalah Gangguan Spektrum Autisme. Beberapa dosen di Fakultas Humaniora juga menceritakan bahwa beberapa mahasiswa/i mereka memiliki gangguan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) dan mengaku memerlukan metode khusus untuk menghadapi perilaku mereka saat kuliah berlangsung.

Jurusan Psikologi sebenarnya telah menanggapi fenomena ini dengan mengadakan beberapa bentuk kerjasama dengan MIMI Institute, sebuah lembaga non-profit yang memiliki visi menciptakan Indonesia yang menerima para penyandang *difable* (*different ability*, istilah untuk kebutuhan khusus). Bentuk kerjasama yang pernah dilakukan adalah mengadakan seminar bersama, kuliah umum, dan *workshop/intensive class* mengenai pendidikan inklusi*.* MIMI Institute memiliki cita-cita agar institusi pendidikan tinggi menjadi ramah dan terbuka untuk calon mahasiswa yang memiliki perbedaan*. Intensive class* yang diadakanternyata disambut baik oleh beberapa unit kerja yang ada di BINUS yakni SACD. SADC ternyata sedang mengemban tugas untuk menyusun Program Pembelajaran Individual untuk mahasiswa/i berkebutuhan khusus di Kampus BINUS Alam Sutera. Dengan demikian, seperti sebuah momentum, gayung bersambut, di saat Jurusan Psikologi dan MIMI Institute melihat kebutuhan untuk dibangunnya kesadaran terhadap pentingnya menyelenggarakan pendidikan yang *accessible* untuk mahasiswa berkebutuhan khusus, Binus University pun berusaha dan mempercayakan SADC untuk membuat Program Pembelajaran Individual (PPI).

Pada dasarnya, Program Pembelajaran Individual (PPI) perlu dibuat dan dikembangkan bersama oleh tim yang terdiri dari pengajar (dosen dalam hal ini), profesional (Psikolog atau tim SADC) dan tim kurikulum dari masing-masing jurusan. *Special Assistance Program* hadir sebagai sebuah proyek yang akan memayungi proses pembuatan PPI mulai dari mengumpulkan data/informasi, perumusan/identifikasi tujuan, pengembangan PPI bersama kurikulum yang ada, sampai pada implementasinya.

1. **Rumusan Masalah (***Problem Statement***)**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rancangan proyek, masalah-masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Setiap orang tua menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan yang terbaik hingga ke jenjang perguruan tinggi, tidak terkecuali para orang tua dari anak-anak berkebutuhan khusus. Tantangan ini mau tidak mau harus dihadapi para penyelenggara pendidikan tinggi.
2. Tidak banyak perguruan tinggi yang memiliki atau mengembangkan program pendidikan untuk mahasiswa berkebutuhan khusus seperti program pendidikan kejuruan dengan rancangan kurikulum individual (biasanya disebut Program Pembelajaran Individual) untuk setiap mahasiswa berkebutuhan khusus yang diterima.
3. Program Pembelajaran Individual (PPI) telah dan akan digunakan untuk beberapa mahasiswa kebutuhan khusus di kampus Binus Alam Sutera. Namun, PPI akan lebih tepat guna jika didukung dengan pengumpulan informasi sebelum mahasiswa/i menjalani proses belajar mengajar di kelas seperti peninjauan dokumen hasil belajar, observasi, hasil tes psikologi, asesmen lanjutan jika diperlukan dan penggabungan/integrasi semua data atau informasi yang diperoleh.
4. **Tujuan dan Manfaat (***Goal and Benefit***)**

Tujuan dari pelaksanaan proyek adalah tidak lain mencoba menjawab permasalahan yang telah dikemukakan di atas yakni mencoba merancang sebuah program yang disebut *Special Assistance Program* untuk membantu dan bertindak sebagai perpanjangan tangan Program Pembelajaran Individual yang sedang dilakukan oleh tim SADC Binus Alam Sutera. *Special Assistance Program* memayungi proses pembuatan PPI mulai dari awal sampai akhir dan membantu optimalisasi implementasi PPI sampai pada proses review/evaluasi dan pemuktahirannya. Manfaat yang yang akan diperoleh dari proyek ini terbagi menjadi dua yakni manfaat secara umum dan khusus. Manfaat yang lebih besar adalah BINUS turut berpartisipasi dalam memperjuangkan masa depan anak Indonesia tidak terkecuali untuk anak berkebutuhan khusus dan tidak mematahkan harapan orangtua untuk melihat anak-anaknya berhasil dan bermanfaat bagi masyarakat terlepas dari keterbatasan yang dimiliki. Manfaat yang lebih spesifik sejalan dengan misi BINUS yang berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan yang dapat berkontribusi secara positif terhadap kualitas hidup dan mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari. *Special Assistance Program* ini akan melibatkan beberapa unit kerja, akademisi dan psikolog yang bekerja di BINUS. Semua pihak akan bekerja sama menciptakan lingkungan belajar yang *accessible* bagi mahasiswa berkebutuhan khusus dengan tetap mengacu pada kurikulum yang ada pada jurusan yang diambil dan disarankan (berdasarkan rekomendasi dari tes psikologi).

1. **Rencana Penerapan Proyek (***Project Implementation Plan***)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Aktivitas (*Activity*) | Bulan (*Month*) | Keluaran (*Output*) |
| Mei | Jun | Jul | Aug | Sep | Oct | Nov | Dec |
|  1  | Tindakan Awal:Formulir Pendaftaran BINUS perlu ditambahkan informasi mengenai apakah calon mahasiswa mengalami gangguan/keterbatasan tertentu (informasi harus jelas dan ditandatangani oleh orang tua). Diberikan *disclaimer* informasi tersebut tidak akan disalahgunakan melainkan untuk membantu universitas dalam mengidentifikasi kebutuhan anak jika anak lulus tes masuk. (Bulan pendaftaran) |  |  |  |  |  |  |  |  | Formulir Pendaftaran yang telah ditambahkan kolom informasi mengenai keadaan psikologis anak.  |
| 2  | Jika anak telah lulus tes masuk:Wawancara dengan orang tua dan observasi pada anak. Jika ada hasil terbaru dari kondisi psikologis anak akan sangat membantu. Jika tidak, tim SAC/SADC (dapat menggunakan bantuan Pusat Layanan Psikologi BINUS) akan melaksanakan psikotest dan serangkaian asesmen untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kondisi anak terkini. |  |  |  |  |  |  |  |  | Hasil wawancara dan observasi |
| 3 | Integrasi data: Penggabungan hasil tes masuk dan hasil tes psikologi. Menyesuaikan minat dan kemampuan anak. (Jurusan yang dipilih belum tentu sesuai dengan kemampuan dan minat anak)  |  |  |  |  |  |  |  |  | Hasil tes psikologi: Informasi mengenai minat, jurusan yang dapat diambil, aspek-aspek psikologis seperti kemampuan berpikir dan kepribadian  |
| 4 | Sudah bergabung dengan BINUS:Sosialisasi kepada semua unit-unit yang akan bersinggungan dengan mahasiswa seperti AOC, Library, dsb bahwa mahasiswa berkebutuhan khusus dengan karakteristik yang telah didapatkan melalui pengumpulan informasi |  |  |  |  |  |  |  |  | Materi sosialisasi |
| 5. | Perancangan PPI: Rencana Pembelajaran yang didasarkan kepada gaya, kekuatan dan kebutuhan-kebutuhan khusus mahasiswa dalam belajar. Tim perancang PPI terdiri dari para dosen pengajar pada semester satu/tim kurikulum dan psikolog /tim SAC-SADC |  |  |  |  |  |  |  |  | PPI untuk setiap mata kuliah yang dipelajari dalam satu semester pertama |
| 6. | Pengembangan PPI terkait dengan Program Pendidikan yang ada di masing-masing jurusan:-Menentukan akomodasi yang dibutuhkan (tanpa mengubah kurikulum)-Merencanakan mata kuliah yang perlu dimodifikasi-Menentukan strategi mengajar dan metode penilaian-Merencanakan sumber daya yang dibutuhkan\*Mahasiswa dilibatkan juga dalam pengembangan PPI terutama dalam menentukan akomodasi. Misalnya mahasiswa memiliki kekurangan dalam menyampaikan pikiran dengan tulisan, maka mahasiswa memerlukan akomodasi berupa asesmen yang berbeda yakni jawaban lisan.  |  |  |  |  |  |  |  |  | Evaluasi PPI |
| 7.  | Support yang dibutuhkan selama kuliah sampai mahasiswa menyelesaikan kuliah:Buddy Coordinator khusus untuk anak berkebutuhan khusus (disarankan berasal dari mahasiswa jurusan yang sama yang juga kolaborasi dengan mahasiswa Psikologi yang memiliki ketertarikan/peminatan di bidang pendidikan anak kebutuhan khusus). Mereka akan menjadi *campus based mentors* dan pada akhirnya akan berperan sebagai *graduation coaches*(bekerja sama dengan dosen). Berkoordinasi dengan tim PPI dan membantu dalam proses review PPI. |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8.  | Program yang telah ada yang sangat mendukung mahasiswa kebutuhan khusus untuk belajar beradaptasi dan mempersiapkan diri untuk berkarya di masa depan.* Program Volunteer Work
* Internship

\*program khusus mahasiswa berkebutuhan khsusus membutuhkan dukungan dan akomodasi dari dosen dan tim PPI dengan pihak-pihak terkait program seperti TFI dan perusahaan. |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9. | Exit Exam/ Thesis:Tim PPI bekerja sama dengan dosen pembimbing untuk menentukan akomodasi yang diperlukan: Menyesuaikan kompetensi yang harus dicapai dengan pencapaian mahasiswa yang berhasil diraih |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

**\*tidak mencantumkan perkiraan pelaksanaan waktu karena akan berjalan sesuai dengan kalender akademik**

1. **Perkiraan Efisiensi Sumber Daya (***Resource Efficiency Estimation***)**

Sebelum (*Before*):

-Formulir Pendaftaran

-Ujian Masuk Perguruan Tinggi

-Program FEP : Buddy Coordinator & Mentor

-Program Magang

-Skripsi dan Proses Bimbingannya

Setelah (*After*):

-Formulir Pendaftaran lengkap dengan informasi mengenai keadaan psikologis calon mahasiswa (akan ada *disclaimer* bahwa informasi dirahasiakan untuk menentukan intervensi pendidikan yang tepat untuk mahasiswa/i)

-Ujian Masuk Perguruan Tinggi dirangkaikan dengan Asesmen Psikologi khusus mahasiswa/i berkebutuhan

-Pembentukan tim PPI : Dosen/Tim Kurikulum dan tim SAC-SADC

-Program FEP: khusus mahasiswa berkebutuhan khusus akan mendapatkan *campus based mentor* yang akan berperan seperti Buddy Coordinator (akan berkolaborasi dengan tim PPI)

-Program Magang dan Volunteer Work (dan kegiatan lain untuk pengumpulan poin SAT dan community activity): akomodasi dari dosen pembimbing magang dan pembimbing akademis

1. **Resiko Proyek (***Project Risk***)**

Proyek ini membutuhkan kerja keras dan kolaborasi yang solid antara tim Marketing, Jurusan (berdasarkan hasil tes masuk, tes psikologi, dan serangkaian asesmen yang telah dilakukan), dan SAC-SADC dan beberapa unit kerja yang terkait dengan proses perkuliahan mahasiswa/i. Dampak yang akan timbul adalah akan sangat mungkin ada kurikulum yang sedikit disederhanakan. Proyek ini juga akan memberikan rekomendasi kepada BINUS untuk mempertimbangkan kontribusi lebih serius untuk anak berkebutuhan khusus seperti penyelenggaraan program pendidikan kejuruan

**LAMPIRAN**

*(APPENDIX)*

**A.1 Contoh Tambahan Informasi pada Formulir Pendaftaran**

|  |
| --- |
|  Jika calon mahasiswa/i memiliki keterbatasan/kebutuhan khusus, mohon mengisi informasi di bawah ini: (\*data ini akan digunakan untuk kebutuhan identifikasi dan menjadi dasar program pendidikan mahasiswa Jenis/diagnosa : Sedang menjalani pengobatan/terapi : Ya / Tidak (\*lingkari yang sesuai) |